



HUBUNGAN TINDAKAN DENGAN KARAKTER KARYAWAN NON NAKES DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI SALAH SATU FASILITAS KESEHATAN JAKARTA TIMUR

Ramadhan Nugraha¹, Adik Wibowo¹, Annisa Rizky Afrilia²

¹Program Studi Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

²Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI

Corresponding Author: Ramadhan Nugraha, Program Studi Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

E-Mail: dr.ramadhan.nugraha@gmail.com

Received 13 Juli 2022 ; **Accepted** 20 Juli 2022 ; **Online Published** 30 Juli 2022

Abstrak

Latar belakang: Untuk menekan laju pertumbuhan COVID-19, pemerintah melakukan upaya-upaya untuk dapat mengatasinya, antara lain dengan Protokol Kesehatan (ProKes). Meskipun sangat besar manfaatnya, masih kita jumpai masyarakat yang tidak mengindahkan anjuran pemerintah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan karyawan Non-Nakes dalam melaksanakan protokol kesehatan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian potong lintang dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel 387 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui link Google Form. Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. **Hasil dan Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara variable tindakan dengan variable tingkat pendidikan, pengetahuan, pengawasan manajemen dan ketersediaan APD. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variable Tindakan dengan usia, jenis kelamin, masa kerja, dan dukungan manajemen. **Saran:** Dilaksanakan penyuluhan kepada karyawan non nakes secara berkala, pimpinan harus menerapkan kedisiplinan bagi karyawan non nakes.

Keywords: Protokol kesehatan; karyawan Non-Nakes; COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan dari Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Karena cepatnya proses penularan penyakit Covid-19, pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes, 2020).

Di Indonesia, untuk menekan laju pertumbuhan COVID-19, pemerintah melakukan upaya-upaya untuk dapat mengatasinya, antara lain dengan Protokol

Kesehatan (ProKes), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Saat ini, data Covid-19 di dunia dan di Indonesia mulai menurun. Pemerintah juga menggalakan rencana dan persiapan menuju era kehidupan baru. Pemerintah mempersiapkan dunia usaha dan dunia kerja dalam perubahan transisi era kehidupan baru. Peraturan pelaksanaan era kehidupan baru dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor

HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi (Kemenkes RI, 2020). Pemerintah juga mulai membuka pusat perbelanjaan dan objek wisata dengan protokol kesehatan. Pemerintah menginfokan perihal pelanggaran PPKM melalui berbagai media informasi, salah satunya melalui informasi berita di televisi yang setiap harinya ditonton oleh masyarakat awam.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi COVID-19 saat ini mulai dilonggarkan oleh pemerintah. Hal ini membuat masyarakat, termasuk nakes dan Non-Nakes juga ikut memanfaatkan kondisi tersebut. Nakes dan Non-Nakes yang bekerja di pusat kesehatan juga mengalami kejenuhan akibat pandemi COVID-19 ini.

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang paling berbahaya dan petugas berisiko mengalami gangguan kesehatan (Ramdan & Rahman, 2018). Non-Nakes ialah personal yang setiap badan memberikan ataupun melayani kesehatan bukan atas dasar pendidikan formal, namun juga dari apa yang pernah dialaminya dan berani (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2002). Non-Nakes ialah karyawan fasilitas kesehatan yang tidak memberikan pelayanan kesehatan apapun. Walaupun ada yang berinteraksi dengan pasien tetapi tidak memberikan pelayanan kesehatan (Santiago, 2020). Tenaga non kesehatan bisa juga dikatakan sebagai pegawai yang tidak langsung berhubungan dengan pasien misalnya bagian umum yang meliputi administrasi, *cleaning service*, *security* dan sebagainya.

Peran karyawan Non-Nakes sangatlah penting dalam menunjang pelayanan medis di masa pandemi COVID-19. Dalam menjalankan tugasnya, karyawan Non-Nakes ini juga harus melaksanakan protokol kesehatan agar dapat melindungi dirinya, pasien dan juga keluarganya. Peran dari karyawan Non-Nakes ini

pada pasien antara lain membantu proses transport dari kendaraan ke tempat tidur atau kursi roda, membantu mendorong tempat tidur untuk membawa pasien ke radiologi atau ke ruang rawat inap, membersihkan tempat tidur atau kursi roda pasien, mengarahkan kendaraan pasien agar terparkir dengan baik, membantu proses pendaftaran pasien. Untuk itulah dibutuhkan informasi mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku dari karyawan Non-Nakes ini tentang COVID-19, karena dengan pemahaman yang baik tentang COVID-19 dapat meningkatkan kesadaran mereka dalam pelaksanaan protokol kesehatan.

Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa masih kurangnya upaya pencegahan dari pegawai rumah sakit untuk COVID-19 dan terjadinya peningkatan. Oleh karena itulah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karyawan non nakes dalam menerapkan protokol kesehatan di era kebiasaan baru.

ISI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif potong lintang, dengan pengisian kuesioner terkait kegiatan yang dilakukan responden.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan salah satu faskes di Jakarta Timur, pada bulan Januari 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan berjumlah 1350. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini ialah karyawan Non-Nakes yang berjumlah 387 orang.

Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner secara daring melalui link Google Form.

Pengolahan dan Analisis Data

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel deskriptif dalam memaparkan bentuk tindakan karyawan non kesehatan dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (56,6%) . Dengan usia terbanyak > 36 tahun sebanyak 51,7%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (66,3%) dengan masa kerja paling banyak dibawah 13 tahun sebanyak 58,7%.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	219	56,6%
Perempuan	168	43,4%
Usia		
≤ 36 tahun	187	48,3%
> 36 tahun	200	51,7%
Pendidikan		
SMA	257	66,3%
Kuliah	130	33,6%
Masa Kerja ordinal		
≤ 13 tahun	227	58,7%
> 13 tahun	160	41,3%
Total sampel	387	100%

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tindakan baik lebih banyak dilaksanakan oleh responden laki-laki, responden usia > 36 tahun, responden dengan tingkat pendidikan SMA, dan responden yang memiliki masa kerja ≤ 13 tahun. Sedangkan nilai-P 0,025 memperlihatkan adanya hubungan bermakna antara tingkat Pendidikan dengan tindakan dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19.

Tabel 2. Hubungan Antara Tindakan Dengan Karakteristik Responden Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19

Variabel	Kategori	Tindakan	Jumlah	Persentase (%)	Nilai P
Jenis Kelamin	Laki-laki	Baik	213	97,3%	0,77
		Jelek	6	2,7%	
	Perempuan	Baik	162	96,4%	
		Jelek	6	3,6%	
Usia	≤ 36 tahun	Baik	181	96,8%	1,000
		Jelek	6	3,2%	
	> 36 tahun	Baik	194	97%	
		Jelek	6	2%	
Tingkat Pendidikan	SMA	Baik	253	98,4%	0,025
		Jelek	4	1,6%	
	Kuliah	Baik	122	93,8%	
		Jelek	8	6,2%	
Masa Kerja	≤ 13 tahun	Baik	219	96,5%	0,76
		Jelek	8	3,5%	
	> 13 tahun	Baik	156	97,5%	
		Jelek	4	2,5%	

PEMBAHASAN

Protokol kesehatan wajib dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Menjalankan protokol kesehatan COVID-19 adalah upaya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Supriyadi et al, 2021). Satgas penanganan COVID-19 semakin gencar menyampaikan protokol kesehatan COVID-19 ini kepada masyarakat, seperti tetap di rumah, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air, serta menjaga jarak, disertai upaya untuk tidak menyentuh area wajah (Riyadi et al, 2020).

Dari penelitian sebelumnya, didapatkan terdapat lima factor yang memiliki hubungan bermakna dengan tindakan akan protokol COVID-19, yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi (Afrianti, 2021).

1. Jenis Kelamin

Perempuan cenderung lebih patuh daripada laki-laki (Sriatmi dan Kusumastuti, 2020) ini dikarenakan perempuan lebih memiliki kasih sayang dan bertanggung jawab dibandingkan dengan laki-laki (Kurniasari, 2013). Pada penelitian ini, Tindakan baik lebih banyak persentasenya pada responden laki-laki dibandingkan responden perempuan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al, dimana perempuan lebih patuh terhadap protocol kesehatan COVID-19 dibanding laki-laki (Wiajayanti et al, 2021). Ini dikarenakan jumlah responden laki-laki lebih banyak dari perempuan.

Tidak didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin karyawan non nakes dengan tindakan karyawan non nakes untuk menjalankan protokol kesehatan COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al, dimana dari uji bivariat tentang jenis kelamin dengan

kepatuhan protocol COVID-19 didapatkan $p\text{-value} = 0,557$.

2. Usia

Menurut teori Iskriyanti, umur merupakan faktor yang menunjukkan kematangan sosial, psikis dan fisik dalam proses belajar (Karuniawati dan Putrianti, 2020). Tindakan pelaksanaan protokol COVID-19 lebih banyak persentasenya pada kelompok usia > 36 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi et al, 2020), yang menyatakan subyek penelitian pada pada kelompok usia lebih muda memiliki indeks rata-rata relatif lebih rendah terhadap kepatuhan akan protokol kesehatan COVID-19 dibandingkan dengan yang lebih tua, karena mereka lebih rentan terhadap paparan virus COVID-19.

Pada penelitian ini didapatkan hasil, tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia karyawan non nakes dengan tindakan karyawan non nakes untuk menjalankan protokol kesehatan COVID-19

3. Tingkat Pendidikan

Kesadaran akan pentingnya kesehatan berbanding lurus dengan tingkat Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin meningkat kesadaran akan kesehatannya (Sander dalam Tetartor, 2020). Tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap pola pikir setiap insan akan perilaku hidup bersih dan sehat (Amalia dalam Tetartor, 2020).

Namun hal tersebut diatas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dikarenakan kurangnya pemahaman, motivasi, kesadaran serta beredarnya berita hoax di dunia maya sehingga memicu rasa tidak percaya dan

peduli akan betapa bahayanya COVID-19 (Artama et al, 2021).

Tindakan baik lebih banyak persentasenya pada responden lulusan SMA dibandingkan responden yang lulus kuliah. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting et al. (2021), didapatkan yang memiliki pendidikan lebih tinggi lebih rendah tingkat kepatuhannya terhadap protocol kesehatan COVID-19 dibandingkan dengan berpendidikan rendah.

Didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan karyawan non nakes dengan tindakan karyawan non nakes untuk menjalankan protokol kesehatan COVID-19.

4. Masa Kerja

Dengan semakin lamanya seseorang bekerja (masa kerja), individu tersebut akan semakin memahami situasi dan kondisi tempatnya bekerja, sehingga akan membuat individu tersebut menjadi patuh (Permatasari, 2021). Jika seseorang semakin lama masa kerjanya, maka akan semakin banyak keterampilan, pengalaman dan pengetahuannya (Harlan et al, 2014). Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku individu untuk bersikap.

Dalam penelitian ini, Tindakan baik lebih banyak persentasenya pada responden dengan masa kerja lebih dari 13 tahun dibandingkan responden dengan masa kerja kurang dari 13 tahun.

Tidak didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara masa kerja karyawan non nakes dengan kepatuhan karyawan non nakes untuk menjalankan protokol kesehatan COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel tindakan dengan variabel tingkat pendidikan. Sedangkan antara variabel tindakan dengan jenis kelamin, usia, dan masa kerja, tidak terdapat hubungan yang bermakna.

Saran dalam penelitian ini, selain dilaksanakannya penyuluhan kepada karyawan non nakes secara berkala, pimpinan harus menerapkan kedisiplinan bagi karyawan non nakes, sehingga pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan rumah sakit dalam rangka pencegahan penularan penyakit COVID-19 dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti et al, 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124. Diakses dari

<https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v1i1.1045>

Artama et al, 2021. Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloek Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono. Diakses dari <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/241/185>

Ginting et al, 2021. Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Diakses dari <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPMS/article/view/1649/927>

Harlan, 2014. PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN DAN RISIKO PERSEPSIAN TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN E-BANKING PADA UMKM DI KOTA YOGYAKARTA.

Karuniawati, B et al, 2020. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada (JKKH)*, Vol. 8 (2), hal. 34-53. Diakses dari <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/411/257>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020, Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan COVID-19?, Accessed 5 Mei 2020, Available From <Http://Promkes.Kemkes.Go.Id/Download/Epgr/Files86548pedoman%20pa%20yang%20harus%20dilakukan-Cegah-COVID-19.Pdf>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020, Informasi Tentang Virus Corona (COVID-19), accessed 18 mei 2020, available from <http://promkes.kemkes.go.id/informasi-tentang-virus-corona-novelcoronavirus>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19, accessed 18 mei 2020, available from [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20\(COVID-19\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20(COVID-19).pdf)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020, Tentang Novel Corona Virus, accessed 18 mei 2020, available from www.kemkes.go.id

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020, Tips Cegah Penularan COVID-19 : Hindari Kerumunan, accessed 18 mei 2020, available from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20042500002/tips-cegahpenularan-COVID-19-hindari-kerumunan.html>

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan

Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). KMKRI. 2020. Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Diakses dari http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KM K No HK 01 07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf

Kemenkes RI. 2021. Indonesia Dinyatakan sebagai Negara dengan Tingkat Penularan COVID-19 Rendah. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/21110100001/indonesia-dinyatakan-sebagai-negara-dengan-tingkat-penularan-covid-19-rendah.html>

Kurniasari, 2013. ANALISIS PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus pada Konsumen Waroeng Steak & Shake Cabang Jl. Sriwijaya 11 Semarang). Diponegoro Journal of Management. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013

Permatasari, T. 2021. Analisis Kepatuhan Perawat Dalam Memakai Alat Pelindung Diri Di Ruang Rawat Inap Covid-19 Rumkital Dr. Mintohardjo Tahun 2021. Tesis. Depok: Universitas Indonesia

Ramdan, I. M., & Rahman, A. (2018). Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3), 229–241. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i3.645>.

Riyadi et al, 2020. FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT PADA PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19. Diakses dari

<https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/view/431>

Santiago. 2020. Differences Between Clinical and Non-Clinical Medical Jobs. Diakses dari <https://www.verywellhealth.com/clinical-versus-non-clinical-jobs-1736349>

Sriatmi et al, 2020. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Pencegahan Covid-19. JKKI. Vol 9, No 3 (2020)

Supriyadi et al, 2021. PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL. Diakses dari <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1144/763>

Tetartor et al, 2020. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEDAGANG DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI PASAR PETISAH KOTA MEDAN SUMATERA UTARA. Diakses dari <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/view/489/284>

Wiajayanti et al, 2021. Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Pekerja di Tempat Ibadah Selama Pandemi Covid-19. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi/article/view/52426/20715>